



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PULANG PISAU

Bayu Soesanto[✉], Zairin Noor², Bahrul Ilmi³, Eko Suhartono⁴, Fauzie Rahman⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
soesantobayu@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia masih rendah, dengan hanya 32,14% penduduk yang datang ke Puskesmas. Di Kabupaten Pulang Pisau, keberadaan Puskesmas bertujuan untuk pemerataan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 100 orang sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang mengukur variabel terikat berupa pemanfaatan pelayanan kesehatan dan variabel bebas berupa persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan asuransi. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan chi square dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara persepsi sehat-sakit ($p=0,000$), tingkat pendidikan ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,006$), dan kepemilikan asuransi ($p=0,003$) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dari hasil tersebut, variabel persepsi sehat-sakit memiliki hubungan paling kuat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien, dengan nilai $Exp(B)=31,200$. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas faktor-faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, guna meningkatkan kesadaran dan penggunaan layanan kesehatan oleh masyarakat.

Kata Kunci : kepemilikan asuransi, pemanfaatan pelayanan kesehatan, pendapatan, persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan

Abstract

Utilization of health services in Indonesia is still low, with only 32.14% of the population attending community health centers. In Pulang Pisau Regency, the existence of Community Health Centers aims to equalize and improve community health. This study aims to determine the relationship between perceptions of health and illness, level of education, income, and ownership of insurance with the use of health services at the Pulang Pisau Community Health Center. This research is observational analytic with a cross sectional approach, involving 100 people as samples selected using purposive sampling techniques. The research instrument is a questionnaire that measures the dependent variable in the form of health service utilization and the independent variables in the form of perceptions of health and illness, education level, income and insurance ownership. Data analysis was carried out bivariately using chi square and multivariately using multiple logistic regression. The results of the study showed that there was a significant relationship between perceptions of health and illness ($p=0.000$), education level ($p=0.000$), income ($p=0.006$), and insurance ownership ($p=0.003$) with the use of health services. From these results, the health-illness perception variable has the strongest relationship with patient utilization of health services, with a value of $Exp(B)=31,200$. Therefore, this research aims to clarify the factors that most influence the use of health services, in order to increase awareness and use of health services by the community.

Keywords: Insurance Ownership, Health Service Utilisation, Income, Health-Sickness Perception, Education Level

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author : Bayu Soesanto

Address : Jl. Ratu Zuleha Perumahan GhinaHousing No. 06 Palangka Raya Kalimantan Tengah

Email : soesantobayu@gmail.com

Phone : 085249491231

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai tulang punggung penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di wilayah kerjanya berperan menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal, sehingga untuk melaksanakan upaya kesehatan baik upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dibutuhkan manajemen Puskesmas yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar menghasilkan kinerja Puskesmas yang efektif dan efisien (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan ke puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah, yaitu diperkirakan hanya mencapai 32,14% penduduk Indonesia datang ke puskesmas (Kemenkes RI, 2019).

Puskesmas Pulang Pisau merupakan Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Keberadaan Puskesmas Pulang Pisau dalam rangka pemerataan dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kabupaten Pulang Pisau. Tingkat kunjungan pasien berbanding lurus dengan pemanfaatan layanan Puskesmas. Data jumlah pasien di Puskesmas Pulang Pisau mengalami fluktuatif pada lima tahun terakhir (Data Puskesmas Pulang Pisau, 2023).

Berdasarkan data diatas kenaikan dan penurunan pemanfaatan masyarakat terhadap layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pulang Pisau bukan hanya dalam segi hal pengobatan. Tetapi juga termasuk kunjungan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan meliputi kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan dan konsultasi KIA, konsultasi gizi, konsultasi kesehatan lingkungan dan pemeriksaan laboratorium untuk menunjang tingkat derajat kesehatan masyarakat.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas faktor-faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, guna meningkatkan kesadaran dan penggunaan layanan kesehatan oleh masyarakat.

METODE

Penelitian observasional analitik ini menggunakan metode *cross-sectional*, dan metode proporsional *random sampling* mengumpulkan 100 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pulang Pisau pada bulan Maret 2024. Riset dilakukan selama 1 bulan. Penelitian ini sudah mendapatkan Kelaikan Etik (*Ethical Clearance*). Pengambilan data dilakukan secara langsung kepada responden. Persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan asuransi adalah variabel bebas penelitian, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah variabel terikat. Uji yang digunakan yaitu uji regresi logistik. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

Variabel	f	%
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Tinggi	58	58,0
Rendah	42	42,0
Persepsi Sehat-Sakit		
Baik	54	54,0
Tidak Baik	46	46,0
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	37	37,0
Rendah	63	63,0
Pendapatan		

Tinggi	41	41,0
Rendah	59	59,0
Kepemilikan Asuransi		
Tidak Memiliki	85	85,0
Memiliki	15	15,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa frekuensi terbanyak ialah pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Pulang Pisau sebanyak 58,0%, frekuensi terbanyak persepsi sehat-sakit baik sebanyak 54,0%, frekuensi terbanyak responden dengan tingkat

pendidikan rendah sebanyak 63,0%, frekuensi terbanyak responden dengan pendapatan rendah sebanyak 59,0%, dan frekuensi terbanyak responden dalam kepemilikan asuransi sebesar 85,0%.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel. 2 Hubungan persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

	Pemanfaatan pelayanan				Total	PValue	OR	
	Tinggi		Rendah					
Persepsi sehat-sakit	n	%	n	%	n	%		
Baik	45	83,3	9	16,7	54	100	0,000	12,692
Tidak Baik	13	28,3	33	71,7	46	100		
Tingkat Pendidikan								
Tinggi	32	86,5	5	13,5	37	100	0,000	9,108
Rendah	26	41,3	37	58,7	63	100		
Pendapatan								
Tinggi	31	75,6	10	24,4	41	100	0,006	3,674
Rendah	27	45,8	32	54,2	59	100		
Kepemilikan Asuransi								
Memiliki	55	64,7	30	35,3	85	100	0,003	7,333
Tidak Memiliki	3	20,0	12	80,0	15	100		
Total	58	58,0	42	42,0	100	100		

Berdasarkan tabel. 2 hasil uji analisis bivariat menunjukkan persepsi sehat-sakit nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,5$), artinya H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi sehat-sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Hasil uji analisis bivariat menunjukkan tingkat pendidikan menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,5$), artinya H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Hasil uji analisis bivariat menunjukkan pendapatan menunjukkan nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,5$), artinya H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Hasil uji analisis bivariat menunjukkan kepemilikan asuransi menunjukkan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,5$), artinya H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Hasil Analisis Multivariat

Tabel. 3 Hubungan persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

No	Variabel	B	Wald	Sig	Exp (B)	95 Confidence Interval(CI)
1	Persepsi sehat-sakit	3,440	21,281	,000	31,200	7,233 -134,575
2	Tingkat Pendidikan	2,759	11,558	,001	15,777	3,216 -77,393
3	Pendapatan	1,742	6,147	,013	5,709	1,440 - 22,626
4	Kepemilikan asuransi	2,138	4,667	,031	8,480	1,219 -58,981

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multivariat. Ini menunjukkan analisis regresi logistik untuk empat variabel independen: persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan asuransi, bersama dengan variabel dependen, pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Variabel persepsi sehat-sakit mempunyai nilai signifikansi 0,000 dengan nilai wald 21,281 dan koefisien regresi 3,440 Nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga H_0 ditolak atau yang berarti persepsi sehat-sakit memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikansi 0,001 dengan nilai wald 11,558 dan koefisien regresi 2,759 Nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga H_0 ditolak atau yang berarti tingkat pendidikan memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Variabel pendapatan mempunyai nilai signifikansi 0,013 dengan nilai wald 6,147 dan koefisien regresi 1,742. Nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga H_0 ditolak atau yang berarti pendapatan memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Variabel pendapatan kepemilikan asuransi mempunyai nilai signifikansi 0,031 dengan nilai wald 4,667 dan koefisien regresi 2,138. Nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga H_0 ditolak atau yang berarti kepemilikan asuransi memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau.

Pembahasan

Hubungan persepsi sehat-sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p 0,000 (<0,05) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara persepsi sehat-sakit dengan

pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 9 responden dengan persepsi sehat-sakit baik tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *OR* sebesar 12,692. Hal ini berarti responden dengan persepsi sehat-sakit baik sebanyak 12,692 kali lipat memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan persepsi sehat-sakit tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Indrawati (2019) menunjukkan nilai *p-value* 0,001 < dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan persepsi sakit berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Persepsi merupakan faktor psikologis yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia melalui panca indra yang kemudian memberikan tanggapan dan informasi terhadap suatu obyek sehingga dapat mempengaruhi perilaku (Chabib Muhamad, 2017).

Hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p 0,000 (<0,05) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 5 responden dengan tingkat pendidikan tinggi tetapi rendah dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *OR* sebesar 9,108. Hal ini berarti responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah sebesar 9,108 kali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonatan & Ainy (2023) menunjukkan nilai *p-value* 0,001 < dari 0,05,

sehingga dapat dikatakan ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Jejawi.

Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mementingkan kesehatannya. Hal ini dikarenakan apabila sudah melakukan pengobatan mandiri namun tidak membaik selama beberapa hari, maka mereka akan melakukan konsultasi kepada dokter untuk mendapatkan penanganan yang lebih baik dan maksimal agar kembali fit (Mardiana dkk, 2022).

Seseorang dengan pendidikan rendah cenderung tidak konsisten terhadap keputusan yang akan di ambil, mudah dipengaruhi. Keputusan seseorang untuk mengambil keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tingkat pendidikan, dimana pendidikan memengaruhi pola pikir rasional dan irasional seseorang dibandingkan seseorang dengan pendidikan tinggi (Oktarianita dkk., 2021).

Hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p 0,006 (<0,05) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 10 responden dengan pendapatan tinggi tetapi rendah dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai OR sebesar 3,674. Hal ini berarti responden dengan pendapatan tinggi lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan pendapatan rendah sebesar 3,674 kali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2019) menunjukkan nilai *p-value* 0,000 < dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan pendapatan dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di Wilayah kerja UPT Puskesmas Sukmajaya.

Status pendapatan yang semakin tinggi akan lebih sering untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Pendapatan keluarga yang tinggi akan membuat responden maupun anggota keluarga lainnya dapat memperoleh layanan kesehatan yang baik serta lengkap untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan dengan berkunjung ke dokter praktik atau klinik pratama (Derek dkk., 2019).

Faktor ekonomi adalah bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku sakit seseorang karena apabila terdapat gejala penyakit yang dirasakan oleh orang dengan tingkat ekonomi yang tinggi biasanya tindakan mereka akan cepat tanggap untuk mencari pertolongan saat merasakan adanya gangguan kesehatan yang dirasakan (Irwan, 2017).

Hubungan antara kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p 0,003 (<0,05) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 responden memiliki asuransi tetapi rendah dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai OR sebesar 7,333. Hal ini berarti responden dengan memiliki asuransi lebih tinggi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang tidak memiliki asuransi sebesar 7,333 kali.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Zaini, dkk (2022) menunjukkan nilai *p-value* 0,000 < dari 0,05, bahwa kepemilikan asuransi berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Tegal Gundil Kabupaten Bogor.

Asuransi kesehatan mempengaruhi konsumsi pelayanan secara signifikan. Manfaat asuransi kesehatan adalah membebaskan peserta dari kesulitan menyediakan dana tunai, biaya kesehatan dapat diawasi, dan tersedianya data kesehatan. Kepemilikan Jaminan Kesehatan keluarga yang dapat dimanfaatkan di Puskesmas misalnya: Askes, Jamkesmas, BPJS. Asuransi kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat terutama pada saat sakit sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan akan terpenuhi dan pembiayaan kesehatan lebih.

Sebagian besar responden memanfaatkan asuransi sekestahan untuk berobat, hal ini disebabkan karena responden berpendapat kebutuhan mereka akan pelayanan kesehatan pembiayaan kesehatan yang lebih terpenuhi dan terjamin sehingga responden percaya dengan adanya kartu pengobatan gratis maka sangat apalagi pada saat sakit. Pemerintah membantu

mereka sampai saat ini telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan berbagai masyarakat salah satunya dengan membuat program asuransi kesehatan nasional atau saat ini dengan Jaminan Kesehatan Nasional lebih di kenal (JKN), dengan harapan asuransi kesehatan dapat meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan (Bangun dkk., 2023).

Faktor dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau

Analisis multivariat dilakukan pada empat variabel *independent* yang memenuhi syarat model yaitu persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan asuransi. setelah mengalami pengujian secara bersama-sama ternyata memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau.

Variabel persepsi sehat-sakit memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau, dengan nilai p sebesar 0,000 dan nilai $Exp(B)$ sebesar 31,200. Hal ini membuktikan dengan persepsi sehat-sakit baik lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau, dengan nilai p sebesar 0,001 dan nilai $Exp(B)$ sebesar 15,777. Hal ini membuktikan dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Variabel pendapatan memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau, dengan nilai p sebesar 0,013 dan nilai $Exp(B)$ sebesar 5,709. Hal ini membuktikan dengan pendapatan tinggi lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Variabel kepemilikan asuransi memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau, dengan nilai p sebesar 0,031 dan nilai $Exp(B)$ sebesar 8,480. Hal ini membuktikan dengan memiliki asuransi kesehatan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil multivariat dari empat variabel *independent* yang memenuhi syarat model multivariat tersebut, variabel persepsi sehat-sakit merupakan variabel yang paling dominan (sangat kuat) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan

kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau dengan nilai $Exp(B)$ sebesar 31,200.

Persepsi masyarakat terhadap konsep sehat-sakit erat hubungannya dengan perilaku mencari pengobatan. Pokok pikiran sehat-sakit tersebut akan mempengaruhi seseorang atas dipakai atau tidaknya fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan persepsi sakit yang benar akan selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan dan tidak akan menunggu sakitnya menjadi parah dan mencari pelayanan kesehatan. Berbeda halnya dengan responden yang memiliki persepsi sakit yang salah akan menunda kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berusaha mengobati diri sendiri dengan obat warung ataupun menunggu sakitnya menjadi parah baru memanfaatkan pelayanan kesehatan Notoatmodjo (2018).

SIMPULAN

Dari hasil analisis bivariat ada hubungan antara persepsi sehat-sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau. Berdasarkan hasil analisis multivariat variabel persepsi sehat-sakit adalah faktor yang paling dominan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien di Puskesmas Pulang Pisau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun Prasetyo, Ida Samidah, Danur Azissah Roeslina Sofais, (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Orang Tua Membawa Anaknya Ke Layanan Ukp Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2023. *Student Scientific Journal*, Vol. 2 No. 1 Januari 2024
- Badriani Badawi. 2023. Systematic Review : Hubungan Genetik dengan Stunting Balita. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*. Vol. 07. No 02.
- CHABIB, MUHAMAD (2017) *PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER Di Puskesmas Jenangan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
- Derek Y Frencelia, Febi K. Kolibu, Chreisy K. F. Mandagi, (2019). Hubungan Antara Karakteristik Pasien Non Peserta Jaminan

- Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Pemanfaatan Pelayanan Di Puskesmas Bengkol Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019
- Fatimah, S. (2019) "Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas", *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), pp. 121-131. doi: 10.15294/higeia.v3i1.24747.
- Fauziah NA, Amirudin A, Suripto Y, Wattimena L. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2019; 18(3):98-10
- Irwan DS. Etika dan Perilaku Kesehatan. Absolute Media. Yogyakarta, 2017.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit ,Jakarta, Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Mardiana, N., Chotimah, I., & Dwimawati, E. (2022). FAKTOR-FAKTOR PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PARUNG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 59-74.
- Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Oktarianita, Oktarianita O., et al. "Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Puskesmas sebagai Pelayanan Primer di Puskesmas Sidomulyo." *Avicenna*, vol. 16, no. 2, 2021,
- Yonatan Stiyawan, Asmaripa Ainy, (2023). Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Jejawi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol.9 No.1 April 2023 : 163-175*
- Zaini, P, Siti, K, P, Eny, D., 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5, No. 6, Desember 2022, pp. 481~490.